

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkembang di Indonesia dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Salah Satu jenis pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku serta menjadikan manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Selaras dengan itu menurut Cholik dan Lutan (1995/1996) menjelaskan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperolehi pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan serta sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan

model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh guru yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Kurikulum merupakan landasan dalam melakukan proses pembelajaran, Beauchamp (1975) (Sukmadinata, 2008:39) menjelaskan bahwa “Kurikulum sebagai seperangkat pernyataan yang saling terkait, yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, dengan cara menegaskan hubungan diantara unsur-unsurnya, memberikan pegangan bagaimana pengembangan, penggunaan dan evaluasinya”. Oleh karena itu pengembangan kurikulum pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga keadaan sekolah, selain itu juga dalam menetapkan kurikulum pembelajaran harus sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip pengembangannya, Sukmadinata (2008:39) menjelaskan bahwa:

Praktek kurikulum dikembangkan dari teori kurikulum dan pengembangan teori kurikulum lebih luas dari praktek kurikulum. Pengembangan teori berkenaan dengan pengembangan konsep, prinsip, kaidah, model, prosedur di dalam profesi pendidikan, sebab teori kurikulum merupakan bagian dari teori pendidikan.

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah, ada berbagai jenis pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu intelektual dan jasmaniah peserta didik. Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dan harus diikuti oleh siswa antara lain adalah materi pelajaran atletik, kebugaran jasmani, kesehatan dan olahraga permainan.

Jenis olahraga permainan sepakbola merupakan bagian dari materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, akan tetapi tidak semua jenis olahraga permainan merupakan materi wajib yang diajarkan kepada siswa dan tercantum dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Ada pun materi olahraga permainan yang sering diajarkan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sepakbola, bolavoli, bolabasket, sepakbola,

bulutangkis dan tenis meja. Sedangkan jenis olahraga permainan yang lainnya jarang dan bahkan tidak diajarkan di sekolah sebagai materi pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Permainan sepakbola merupakan salahsatu bagian dari pendidikan jasmani, permainan sepakbola sendiri merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat disenangi oleh para siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan sepakbola yang diperlukan adalah siswa memperoleh berbagai keterampilan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai keterampilan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat memiliki pengetahuan pemahaman terhadap gerak manusia. Jadi pada hakikatnya penguasaan gerak dasar permainan sepakbola dalam penjas memberikan nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor terdapat satu keterkaitan yang sangat erat dan secara otomatis saling mempengaruhi satu sama lain.

Namun pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola di sekolah pada kenyataannya masih menggunakan metode lama, yaitu mengajarkan teknik permainan sepakbola dengan metode teknis atau *drill*. Namun pada kenyataannya siswa kurang antusias dan cenderung tidak menyukai permainan sepakbola walaupun pengulangan gerak dasar tersebut dilakukan terus menerus. Hal ini berakibat pada menurunnya tingkat berpartisipasi aktif yang menurun dalam proses pembelajaran permainan sepakbola.

Untuk itu perlu dilakukan penelusuran mendalam mengenai permasalahan tersebut dapat terjadi dan bagaimana menanggulangnya. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan taktis yang cenderung lebih menarik dan membuat siswa antusias dalam pembelajaran permainan sepakbola. Proses pembelajaran permainan sepakbola di sekolahakan efektif jika pada pelaksanaannya dengan aktivitas bermain dan prosesnya melalui permainan sederhana yang mendekati kepada permainan aslinya dengan menggunakan pendekatan taktis.

Model pendekatan taktis adalah sebuah model yang menekankan kepada proses *game-drill-game* atau dapat diartikan sebagai pendekatan permainan,

sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis akan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan sepakbola . Pendekatan taktis yang dimaksud adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain sepakbola dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin melakukan penulisan dengan judul *“Implementasi pendekatan taktis terhadap hasil pembelajaran sepakbola”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Aktivitas belajar siswa di SMP N 1 Majalaya dalam mengikuti proses pembelajaran penjas, khususnya pembelajaran permainan sepakbola sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis yang merujuk pada pengulangan tugas gerak secara terus menerus tanpa mengaplikasikannya dalam permainan sederhana atau menyerupai permainan sesungguhnya maka pembelajaran ini akan membosankan. Hal ini berakibat pada aspek psikologi siswa yang merasa bosan dan jenuh serta yang pada akhirnya tidak tercapainya tujuan pembelajaran atau dengan kata lain gerak dasar permainan sepakbola menurun. Selain itu juga sebagai akibat dari tidak terlaksananya permainan sederhana tersebut maka siswa tidak dapat mengetahui fungsi dan peran gerak dasar yang dipelajari dalam permainan sepakbola sesungguhnya atau modifikasi.

Dari berbagai identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka penulis mencoba menerapkan pendekatan taktis bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP N 1 Majalaya, terutama permasalahan pemahaman peraturan permainan melalui permainan sederhana, peningkatan penguasaan gerak dasar permainan sepakbola, motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta modifikasi peralatan dan perlengkapan pembelajaran permainan sepakbola.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana implementasi pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil pembelajaran sepakbola di SMP N 1 Majalaya?”

### D. Cara Pemecahan Masalah

Yang jadi masalah dalam penulisan ini adalah kurangnya penguasaan gerak dasar permainan sepakbola siswa SMP N 1 Majalaya yang diakibatkan pembelajaran yang kurang menarik. Penulis berupaya memecahkan permasalahan tersebut di atas dengan menerapkan model pendekatan taktis yang menekankan kepada proses *game-drill-game* sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis akan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan sepakbola dan diduga dapat meningkatkan pula gerak dasar permainan sepakbolanya. Pendekatan taktis yang dimaksud adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain sepakbola dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

### E. Batasan Masalah

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan supaya masalah yang di bahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka penulis membatasi penulisan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang penulis gunakan adalah pendekatan pembelajaran taktis dalam permainan sepakbola.
2. Permasalahan yang diteliti dalam penulisan ini adalah bagaimana pendekatan taktis dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran permainan sepakbola sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan gerak dasar permainan sepakbola.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VII B SMP N 1 Majalaya berjumlah 44 orang.
4. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP N 1 Majalaya.
5. Gerak dasar yang diajarkan dalam penelitian ini adalah stop ball (menahan bola) dan passing (mengoper bola).

## **F. Tujuan Penulisan**

Dalam suatu penulisan tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat, sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penulisan yang benar. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu : "Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis terhadap hasil pembelajaran sepakbola di SMP N 1 Majalaya."

## **G. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan permasalahan penulisan yang telah diuraikan, maka penulis berharap penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran permainan sepakbola yang merupakan jenis olahraga permainan yang digemari siswa, sehingga siswa dapat merasa senang selama proses pembelajaran dan agar siswa dapat meningkatkan gerak dasar permainan sepakbola.

## **H. Definisi Konseptual**

Dalam menafsirkan sesuatu istilah seseorang sering kali berbeda-beda pendapat supaya tidak menimbulkan kekeliruan dan mengaburkan pengertian. Maka dari itu untuk menghindari berbagai penafsiran dalam penulisan judul dan isinya penulis menggunakan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menurut Toto Subroto (2001: 4-5) tujuan pendekatan pembelajaran permainan melalui pendekatan taktis ini bagi siswa diantaranya (1) untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. (2) memberikan kemampuan penguasaan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan, (3) memberikan kesenangan dalam beraktifitas, dan (4) memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan dalam bermain.
2. Pembelajaran Menurut Ruhimat (2009:120) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Oleh sebab itu pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena di dalamnya terdapat beberapa unsur yang harus terpenuhi,

unsur tersebut diantaranya adalah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan, media sebagai alat untuk menyampaikan materi, ruang sebagai tempat terlaksananya pembelajaran.

3. Menurut Sucipto dkk (2000:7) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dengan seorang penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya”

